

**PROSES EDITING VIDEO KONTEN INSTAGRAM DI *PRODUCTION HOUSE*  
*BUKA PROJECT***

Ferdi Maulana<sup>1</sup>, Suparman<sup>2</sup>, Rr. Renny Soelistiyowati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SEKOLAH VOKASI INSTITUT PERTANIAN BOGOR

<sup>1</sup>SEKOLAH VOKASI INSTITUT PERTANIAN BOGOR

<sup>1</sup>SEKOLAH VOKASI INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Alamat e-mail : [1ferdimaulana@apps.ipb.ac.id](mailto:1ferdimaulana@apps.ipb.ac.id), Alamat e-mail :  
[parman@apps.ipb.ac.id](mailto:parman@apps.ipb.ac.id), Alamat e-mail : [renny@apps.ipb.ac.id](mailto:renny@apps.ipb.ac.id)

**ABSTRACT**

*Buka Project is one of the production houses engaged in the creative industry, particularly in creating Instagram content. The purpose of this study is to explain the editing process and the obstacles encountered. Using a literature study and observation during the internship, data were collected through direct observation of editing activities using CapCut and a literature review based on Thompson & Bowen's (2018) editing theory. The discussion results show that each editing stage from acquisition to finishing plays an important role in creating visually appealing content. However, there are still several obstacles that need to be minimized for the editing process to run more effectively and optimally.*

*Keywords: creative industry, digital communication, thompson and bowen's theory, video editing*

**ABSTRAK**

Buka Project merupakan salah satu production house yang bergerak di industri kreatif, khususnya dalam pembuatan konten Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses editing serta hambatan yang ditemui. Dengan menggunakan studi literatur dan observasi selama magang, data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas editing menggunakan CapCut serta tinjauan literatur berdasarkan teori editing Thompson & Bowen (2018). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa setiap tahap editing, mulai dari akuisisi hingga finishing, memiliki peran penting dalam menciptakan konten yang menarik secara visual. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diminimalkan agar proses editing dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Kata Kunci: editing video, industri kreatif, komunikasi digital, teori thompson dan bowen

## **A. Pendahuluan**

Teknologi digital telah berkembang sangat pesat dalam mendorong perubahan dalam cara berkomunikasi menuju transformasi digital melalui pemanfaatan media sosial. Salah satu media sosial yang sering digunakan ialah Instagram. Instagram menjadi salah satu *platform* media sosial terbesar dalam mendistribusikan konten digital, khususnya dalam format video. Hasil survei yang dilakukan oleh Meta Advertising menunjukkan bahwa jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 36,3% dari total jumlah penduduk atau berkisar 103 juta pengguna pada awal tahun 2025 (Kemp 2025). Media sosial Instagram tidak hanya menjadi wadah untuk melakukan interaksi, tetapi juga sebagai sebuah wadah yang strategis dalam membangun branding dan menjangkau audiens secara lebih luas.

Meningkatnya jumlah pengguna menimbulkan persaingan yang ketat untuk menciptakan sebuah konten yang menarik dan relevan. Dalam hal ini, kualitas konten video menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan strategi komunikasi digital karena sifatnya yang lebih

interaktif dan dinamis. Angelie dan Valentina (2023) menegaskan gaya video editing yang kreatif, inovatif, dan menarik dapat membuat konten Video *Reels* menjadi lebih menonjol di antara ribuan video yang diunggah setiap harinya. Hal ini menjelaskan keberhasilan sebuah konten video tidak hanya pada proses pengambilan gambar, tetapi juga dipengaruhi oleh proses editing sebagai bagian dari tahap pasca-produksi. Sebagai salah satu *production house* yang aktif memproduksi konten digital, Buka Project dituntut untuk mampu menghasilkan konten yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga relevan dengan berbagai jenis kebutuhan audiens serta tren yang terjadi di media sosial. Oleh karena itu, proses editing video menjadi kunci dalam menghasilkan sebuah konten yang berkualitas tinggi.

Laila dan Yanti (2022) menjelaskan bahwa tahapan proses editing video meliputi pengeditan klip, pengaturan warna, efek khusus, dan pengaturan suara. Melalui tahapan-tahapan editing tersebut dapat menciptakan gaya visual yang konsisten sesuai dengan identitas brand klien. Namun, dalam pengaplikasiannya, tahap ini tidak mudah karena terdapat

beberapa hambatan yang harus dihadapi mulai dari keterbatasan waktu produksi, adaptasi dengan berbagai format Instagram, serta tuntutan kreativitas yang tinggi dalam menyesuaikan kebutuhan pasar digital.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angelie dan Valentina (2023) lebih berfokus pada dampak editing terhadap *engagement* audiens, sementara penelitian yang dilakukan Suherman (2025) lebih berfokus terhadap penerapan teknik editing yang dapat memperkuat pesan promosi. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Thompson dan Bowen (2018) sebagai landasan analisis. Teori ini menekankan pada penerapan proses editing secara praktis dan sistematis sesuai dengan standar kebutuhan profesional untuk menghasilkan kualitas konten yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara efektif, khususnya di lingkungan kerja *production house* Buka Project.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk memahami lebih dalam proses editing video konten Instagram di *production house* Buka Project. Lokasi pengumpulan data dilakukan di kantor *production house* Buka Project, khususnya pada divisi editor dengan fokus kegiatan dalam proses editing mulai dari tahap pengumpulan footage hingga tahap akhir. Pendekatan ini mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap proses editing yang dilakukan oleh tim editor di *production house* Buka Project.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan partisipasi aktif dan observasi di lingkungan *production house* Buka Project, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber seperti artikel ilmiah, buku, situs web dan arsip dokumen perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari tiga metode yaitu melakukan observasi partisipasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi partisipatif dilakukan dengan terlibat langsung dalam

kegiatan editing sebagai bagian dari tim editor di lingkungan production house Buka Project.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tim editor sebagai informan untuk menggali informasi secara mendalam tentang proses editing di *production house* Buka Project. Sementara itu, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Husnullail, 2024). Triangulasi data dilakukan untuk membandingkan data yang telah diperoleh untuk memperoleh hasil data valid sesuai dengan hasil wawancara dan temuan langsung dilapang.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Editing video merupakan tahapan yang sangat penting untuk menghasilkan sebuah konten video yang berkualitas dan mampu menarik perhatian audiens secara lebih luas. Menurut Sutrisman *et al.* (2019),

editing video adalah suatu proses memilih atau menyunting gambar dari hasil *shooting* dengan cara memotong gambar ke gambar atau dengan menggabungkan gambar-gambar dengan menyisipkan sebuah transisi.

#### **1. Proses Editing Video Di Production House Buka Project**

##### **1.1 Acuisition (Pengumpulan Bahan)**

Tahap *acuisition* merupakan tahap awalan dalam proses editing. Pada tahapan ini proses pengumpulan bahan video di *production house* Buka Project dilakukan oleh tim produksi. Tim produksi yang bertugas dalam mengambil bahan video memiliki tanggung jawab penuh untuk memastikan setiap bahan video yang diambil sesuai dengan konsep visual yang dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek teknis seperti pencahayaan, kestabilan video dan komposisi didalam video. Setelah seluruh proses pengambilan bahan video selesai semuanya dikumpulkan didalam satu peangkat penyimpanan.

##### **1.2 Acuisition (Pengumpulan Bahan)**

Tahap selanjutnya adalah pengelompokkan bahan video. Tahap ini tim produksi melakukan pengelompokkan seluruh bahan video

ke dalam struktur folder yang sistematis serta melakukan penamaan pada setiap folder untuk mempermudah tim editor. Pengelompokan bahan video yang dilakukan di *production house* Buka Project dilakukan berdasarkan urutan jenis konten. Penerapan tahap tersebut berperan penting dalam alur kerja tim editor, karena dengan menerapkan tahap tersebut tim editor dapat melakukan proses editing dengan efisien dan meminimalisir kesalahan dalam penggunaan bahan video pada proses editing

### 1.3 *Review and Selection* (Peninjauan dan Pemilihan)

Tahap peninjauan dan pemilihan bahan video memerlukan ketelitian tim editor dalam menentukan bahan video terbaik yang digunakan untuk menghasilkan hasil akhir yang maksimal. Bahan video yang dipilih tentu harus memperhatikan berbagai macam aspek teknis seperti pencahayaan, kestabilan gambar, ketajaman gambar, komposisi serta kesesuaian dengan ide konsep yang telah dirancang sebelumnya oleh tim *social media officer*.

### 1.4 *Assembly* (Penyusunan Awal)

Tahapan *assembly* merupakan proses awal penyusunan bahan video yang telah ditinjau dan dipilih sebelumnya. Tim editor di *production house* Buka Project menyusun bahan video hingga menjadi satu rangkaian konsep video dengan menggunakan *software* editing Capcut. Secara teknis, tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awalan terkait alur video dengan mempertimbangkan kesesuaian alur dan memvisualisasikan ide.

### 1.5 *Rough Cut* (Potongan Kasar)

Tahap ini tim editor di *production house* Buka Project melakukan pemotongan pada setiap bahan video yang telah disusun sebelumnya. Tahapan ini dilakukan dengan memangkas bagian-bagian yang tidak diperlukan dengan memperhatikan alur, transisi antar adegan dan durasi video yang disesuaikan dengan kebutuhan konsep video yang telah dirancang.

### 1.6 *Picture Lock* (Penyempurnaan Visual)

Tahapan selanjutnya adalah proses penyempurnaan hasil potongan kasar (*rough cut*). Tahap ini tim editor memperhalus hasil bahan video yang telah disusun dengan melakukan

beberapa penyesuaian seperti pemotongan bahan video yang lebih presisi, memperhalus transisi antar adegan, sinkronisasi audio dan visualisasi yang sesuai dengan konsep serta pesan apa yang ingin disampaikan kepada audiens.

#### 1.7 *Picture Lock* (Penyatuan Visual Final)

*Picture lock* merupakan tahap dimana tidak ada lagi perubahan pada urutan *footage*. Pada tahapan ini tim editor di *production house* Buka Project hanya berfokus pada penyesuaian *tone* warna, efek visual, efek suara, dan penambahan *overlay text* dalam video. Tahap *picture lock* memiliki fungsi penting sebagai penanda jika terjadi revisi pada hasil akhir hanya sebatas aspek estetis bukan lagi pada penyusunan ulang alur video.

#### 1.8 *Finishing*

Tahap *finishing* merupakan tahap akhir dari semua rangkaian proses editing. Tahap ini tim editor memastikan bahwa semua penggunaan elemen *audio-visual* pada hasil akhir video sudah sesuai dengan konsep dan standar kualitas yang telah ditentukan sebelumnya akhirnya di ekspor dan dikirimkan ke tim *social media officer* untuk dilakukan pengecekan ulang. Tahap

ini juga berfungsi sebagai bentuk evaluasi pada hasil akhir video sebelum dilakukannya publikasi sehingga setiap konten yang dihasilkan dapat dipastikan memiliki kualitas yang optimal.

## 2. Hambatan Proses Editing Di *Production House* Buka Project

Proses editing video di *production house* Buka Project tentu bukan hal yang mudah. Terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi waktu kerja. Hambatan-hambatan tersebut meliputi:

### 1. Kualitas Footage

Hambatan pertama muncul dari kualitas bahan video yang tidak selalu konsisten dengan standar visual yang dibutuhkan. Hambatan tersebut biasanya sangat dipengaruhi oleh kondisi lapangan pada saat melakukan produksi seperti perbedaan pencahayaan, kestabilan gambar, dan komposisi pada gambar. Hal ini mengharuskan tim editor untuk melakukan beberapa penyesuaian agar hasil akhir video sesuai dengan kebutuhan konsep.

### 2. Keterbatasan Waktu

Hambatan kedua muncul dari padatnya jadwal produksi serta tenggat waktu publikasi yang ketat.

Kondisi tersebut mengharuskan tim editor untuk menyelesaikan proses editing dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat memengaruhi ketelitian dalam tahapan yang membutuhkan detail tinggi seperti pemotongan bahan video dan tahap *finishing*.

### 3. Revisi Berulang dari Klien

Hambatan ketiga biasanya muncul dari klien terkait penyesuaian *tone* warna, penempatan elemen logo, ataupun penggunaan *audio*. Hal ini menyebabkan alur kerja tim editor menjadi tidak terstruktur, di mana tim editor mengalihkan fokus untuk menyelesaikan revisi video yang telah dikerjakan sebelumnya untuk dapat melanjutkan proses editing video lainnya.

### 4. Koordinasi Tim

Hambatan keempat muncul dari koordinasi antar divisi dalam siklus produksi. Ketidaksinkronan informasi terkait perubahan konsep mendadak dan penyesuaian saat pengambilan gambar dapat mengganggu alur kerja tim editor dalam proses editing.

## **E. Kesimpulan**

Proses editing video memiliki peranan penting dalam menentukan hasil akhir dan daya tarik konten digital dipasaran. *Production house*

Buka project melakukan proses editing dengan menerapkan beberapa tahapan mulai dari *acquisition, organization, review and selection, assembly, rough cut, fine cut, picture lock*, dan *finishing*. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara terstruktur dan saling berkaitan untuk menghasilkan sebuah konten yang tidak hanya menarik secara visual, akan tetapi memiliki pesan yang informatif dan sesuai dengan kebutuhan klien.

*Production house* Buka Project dalam melakukan proses editing dihadapkan dengan berbagai macam hambatan seperti kualitas footage yang tidak konsisten, keterbatasan waktu, revisi berulang dari klien serta kurang optimalnya koordinasi antar divisi. Hambatan-hambatan tersebut dapat memengaruhi efektivitas tim editor dalam melakukan proses editing. Meskipun dihadapkan dengan berbagai macam hambatan, Buka project mampu mempertahankan kualitas hasil editing yang optimal dan terus mengembangkan profesionalitas dalam menghasilkan konten Instagram yang kreatif dan mampu bersaing dipasaran.

## **F. Saran**

*Production house* Buka project dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi pada proses editing diperlukan beberapa langkah strategis seperti perencanaan dan koordinasi yang lebih matang pada tahap pra-produksi untuk meminimalisir masalah kualitas bahan video yang kurang maksimal. Manajemen waktu dengan penyusunan jadwal kerja dan revisi yang lebih terencana untuk meminimalkan gangguan alur kerja tim editor. Terakhir evaluasi rutin untuk atau penggunaan perangkat manajemen proyek untuk mengkoordinasikan setiap perubahan konsep sehingga dapat tersampaikan dengan jelas kepada seluruh divisi terkait. Dengan begitu diharapkan proses editing di *production house* Buka project dapat berjalan lebih efisien dalam menghasilkan konten video yang lebih berkualitas secara visual dan memperkuat posisi perusahaan di pasaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Angelie, E., & Valentina, A. (2023). Dampak gaya video editing terhadap peningkatan respon audiens terhadap video Reels Instagram. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(3), 227–235.

<https://doi.org/10.24912/jssh.v1i3.28531>

Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *Jurnal Cendikia Ilmiah*, 3(5), 2–3. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>

Husnullail, M., Risnita, R., Jailani, M. S., & Asbui, A. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.

Jailani, M. S. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal*, 4(4), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>

Kemp, S. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. Diakses 21 Oktober 2025 dari <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>

Kurniawan, H. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian* (Edisi ke-1). Deepublish.

Laila, K. N., & Yanti, S. M. (2022). Proses editing video konten pada Adobe Premiere Pro di TV9 Nusantara Surabaya. *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 2(2), 1–4. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v2i2.293>

Suherman, A. (2025). Penerapan teknik montage editing dalam produksi video iklan promosi Sangsanguniv Indonesia. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 11–12.



Sutrisman, A., Widodo, S., Cofriyanti, E., & Amin, M. M. (2019). Rancang bangun video profil sebagai sarana informasi dan promosi pada Program Studi Teknik Komputer Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. *Jurnal JUPITER*, 11(1), 11–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3405822>

Thompson, R., & Bowen, C. J. (2018). *Grammar of the edit* (Edisi ke-3, pp. 26–29). Routledge.